



Penggunaan Media Berbasis Video untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kemampuan Membaca Efektif pada Siswa Kelas VI Semester 1 di SDN 1 Rawa Laut

Dentiana Saleh

SDN 1 Rawa Laut, Bandar Lampung

dentianasaleh@gmail.com

How to cite (in APA Style): Saleh, D. 2022. Penggunaan Media Berbasis Video untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kemampuan Membaca Efektif pada Siswa Kelas VI Semester 1 di SDN 1 Rawa Laut. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15 (2) pp. 397-414.

***Abstract:** This study aims to determine whether the use of the Letter Card teaching based Youtube video aids can improve the reading fluency and activity of sixth grade elementary school students in semester 2. The method in this study is a collaborative classroom action research involving researchers, peers (teachers) and school principals. This research was carried out in class VI, semester 2 of SDN 1 Rawa Laut, Enggal District, Bandar Lampung City for the 2020/2021 academic year with a total of 30 students. The focus of this research is the results of learning Indonesian and the effectiveness of using letter card props to improve reading fluency. This Classroom Action Research uses two cycles. Each cycle consists of three meetings, each meeting consists of four steps, namely planning, action, observation and reflection. The results showed an increase in student learning outcomes. This is evidenced by the students' reading fluency in cycle I and cycle II with the same SK / KD in the good category. Student activity also showed an increase in cycle I and cycle II in the very active category. By looking at the results of the study, it can be concluded that this research is able to answer the research objectives, namely the use of letter card display can improve reading fluency and activity of class VI students of SD Negeri 1 Rawa Laut, Enggal District, Bandar Lampung City for the 2020/2021 school year.*

***Keywords:** reading fluency, activeness, letter card props*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu dari tiga mata pelajaran yang mulai tahun Pelajaran 2020/2021. Namun sampai sekarang Bahasa Indonesia masih menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh banyak siswa. Hasil belajar Bahasa Indonesia pun belum menunjukkan hasil yang optimal.

Kondisi yang dihadapi penulis di SD Negeri 1 Rawa Laut Kota bandar Lampung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester 2 tahun pelajaran 2020/2021, menggambarkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Dari 30 siswa, hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai > 6,5 sedangkan 18 siswa mendapat nilai < 6,5 dalam tes membaca.

Tabel 1. Kumulasi Nilai Kelancaran Membaca Siswa kelas V1 SDN 1 Rawa Laut

Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	> 71	12	41,18%
Belum Tuntas	< 71	18	58,82%
Jumlah		30	100%

Melihat hasil membaca siswa yang kurang baik tersebut, peneliti mencoba mencari tau penyebabnya. Salah satunya dengan menyebarkan angket kepada siswa yang berisi pertanyaan tentang pembelajaran mereka di kelas. Tujuannya untuk mengetahui cara pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data kumulasi hasil angket siswa

Pernyataan	Jumlah Siswa	
	Ya	Tidak
Guru selalu bersikap ramah kepada siswa	20	10
Guru selalu menggunakan alat peraga bervariasi	6	24
Guru selalu memberikan contoh dalam membaca	18	12
Guru menyampaikan materi dengan menarik	4	26
Guru menyampaikan materi dengan jelas	6	24
Guru memberikan perhatian yang sama terhadap semua siswa	15	2
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	28	2
Metode mengajar yang digunakan guru bervariasi	10	20

Berdasarkan fakta dan pendapat ahli diatas, maka peneliti mencoba mengubah pelaksanaan pembelajaran terutama penggunaan alat peraga. Salah satunya yaitu dengan memperkenalkan kepada siswa berbagai macam alat permainan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Alat permainan yang digunakan peneliti adalah kartu huruf. Dengan penerapan metode permainan kartu huruf ini, diharapkan akan bisa membantu meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Hal-hal tersebut di atas yang menjadikan alasan mengapa penulis mencoba menerapkan penggunaan media permainan kartu huruf untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas VI semester 2 SDN 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kelancaran membaca dan keaktifan siswa menggunakan alat peraga kartu huruf siswa kelas VI SDN 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

KAJIAN TEORI

Hakikat Kelancaran dalam Membaca

Menurut Vacca (1991 : 172) membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Menurut Harris dan Sipay (1980 : 8) hakikat membaca adalah sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis dan ketrampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis (Wicaksono & Akhyar, 2020).

Gibbon (1993: 70) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat reseptif saja melainkan menghendaki pembentuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selebar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca. Sementara itu, Wilson dan Peters (dalam Cleary, 1993: 284) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang telah dinyatakan oleh bahasa tulis, dan konteks situasi pembaca. Membaca lancar biasa disebut membaca teknik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan yang bersifat fisik/mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011:98). Keaktifan yang di ukur dalam penelitian ini meliputi 4 kriteria dengan masing-masing indikator sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator keaktifan belajar

No	Indikator	Tidak Aktif	Kurang Aktif	Aktif	Sangat Aktif
1	Kemandirian	Siswa mencontoh pekerjaan teman	Siswa mencontoh sebagian pekerjaan teman	Siswa Mengerjakan sendiri Pekerjaannya	Siswa mengerjakan sendiri pekerjaannya dan membantu teman yang kesulitan
2	Keberanian	Siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru	Siswa kadang-kadang mau maju ke depan kelas	Siswa mau Maju ke depan kelas	Siswa selalu ingin mencoba dan selalu menjawab pertanyaan guru
3	Inisiatif	Tidak	Punya inisiatif	Punya inisiatif	Selalu mempunyai

		punya inisiatif	Jika walaupun meniru teman		inisiatif dalam pembelajaran
4	Tanggung Jawab	Bersikap masa bodoh	Kadang-kadang merasa tanggung jawab	Punya rasa tanggung jawab	Selalu bertanggung jawab

Untuk mengatasi kelancaran membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

a. Penyampaian Materi

Piaget (dalam Jariah, 2021)) mengisyaratkan bahwa kemampuan berpikir anak dengan orang dewasa itu berbeda. Implikasinya berarti bahwa urutan bahan pembelajaran dan metode pembelajaran harus menjadi perhatian utama. Guru harus mampu menyampaikan informasi dengan tepat sehingga informasi dapat dipahami oleh siswa. Gaya penyajian yang digunakan guru dalam membahas materi pelajaran berpengaruh terhadap perhatian siswa. Berkenaan dengan itu, materi pelajaran hendaknya disampaikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat (Slavin, 2009).

b. Penggunaan Bahasa

Menurut Howart Gardner (1993) menyatakan bahwa Inteligensia Bahasa mencakup kemampuan berpikir dengan kata-kata seperti kemampuan untuk memahami dan merangkai kata baik lisan maupun tertulis.

c. Penggunaan Metode

Penerapan metode yang dipilih dalam pembelajaran haruslah bertumpu pada 2 hal yaitu : optimalisasi interaksi antar semua unsur dengan proses belajar serta optimalisasi keterlibatan seluruh indera siswa. Metode mengajar adalah cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pemilihan metode mengajar ditentukan oleh tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sarana yang tersedia yang dapat digunakan siswa.

Hakikat Alat Peraga Kartu Huruf

Alat peraga digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengurangi verbalisme siswa. Menurut Aristo Rahardi (2003), alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkret. Sementara itu, Poerwodaminto (2006: 734) menyatakan bahwa alat adalah sesuatu barang yang dipakai untuk mencapai suatu yang dimaksud/syarat. Sedangkan peraga adalah alat untuk memperlihatkan pelajaran. Sedangkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Kartu huruf adalah kertas yang tidak seberapa besar bertuliskan huruf, jika disusun dapat membentuk kata yang bermakna yang dapat membantu mengeja dalam membaca. Sedangkan Nila Dwi Susanti (2019) mengatakan bahwa kartu huruf adalah abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media (kertas, karton, triplek). Potongan-potongan itu dapat dipindah-pindah sesuai keinginan. Kartu huruf bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak. Bagi guru, media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kartu huruf yang diperlihatkan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi di lingkungannya. Media kartu huruf tergolong dalam media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam proses belajar.

Video dari *Youtube* sebagai Media Pembelajaran

YouTube sebagai media pembelajaran adalah benar-benar memperhatikan kegiatan murid. Kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru melakukan dan membuat langkah-langkah pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas tercapai dan tidak hanya bersifat main-main. Peran guru ketika menggunakan media pembelajaran tetap menjadi komponen penting di dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Baihaqi, 2020).

Dalam mengakses sebuah *Youtube*, akan muncul konten-konten yang terdiri jenis, kategori, serta *channel* yang dilengkapi link yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh *user*. Konten-konten yang terdapat di dalam *Youtube* ada yang bersifat positif dan juga bersifat negatif sehingga banyak memunculkan kontroversi di dalamnya, pemilihan kedua sifat *Youtube* tersebut diserahkan kepada *user* dari *Youtube*. Semakin sering *user* mengakses konten-konten bersifat positif maka *Youtube* akan memberikan pilihan dan kategori program yang sesuai dengan apa yang *user* kunjungi begitupun sebaliknya.

Untuk menghindari penyalahgunaan *Youtube* di kalangan siswa, sekolah telah berupaya untuk membimbing siswa melalui berbagai macam kegiatan yang bersangkutan dengan video. Bimbingan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa di sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan pola pikir pada siswa tentang video serta memberikan arahan positif bagi siswa dalam memanfaatkan video *Youtube* di lingkungan luar sekolah (rumah maupun masyarakat). Adapun video yang diambil dari *Youtube* yang dijadikan sebagai sumber dan bahan ajar yang diambil oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri 2 Nunukan adalah jenis program yang dapat mendukung dalam menerangkan, menjelaskan, menambahkan, menghibur, menyemangati siswa dalam melakukan

pembelajaran dengan menggabungkan sitem konvesional dan modern.

Cara yang dilakukan oleh guru dalam penanyangan video dari *Youtube* kepada siswa yaitu dengan bantuan komputer (laptop) serta LCD yang kemudian video dapat disaksikan baik hasil *download* atau hasil manipulasi *download*, namun kebanyakannya adalah berupa hasil *download* karena jika proses pembelajaran dilakukan dengan menayangkan video secara *streaming* terhambat pada jaringan internetnya sehingga akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terganggu.

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Penyelenggaraan proses pembelajaran dari rumah secara daring sesuai dengan arahan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Hal tersebut terdapat dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud Indonesia no 3 tahun 2020, dan surat edaran (SE) nomor 4 tahun 2020 yang langsung diturunkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim (Rani dan Rahayu, 2021). Berisikan tentang pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan dirumah melalui pembelajaran daring.

Mengingat pandemi Covid-19 yang semakin meningkat, tidak tersedianya fasilitas yang memadai dan jaringan yang tidak stabil akan meyebabkan tugas guru dan anak didik semakin menumpuk. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik dituntut supaya lebih kreatif dan harus bisa memahami anak didiknya, memahami pembelajaran yang seperti apa yang harus disampaikan guru dan terlebih cara penyampainya bagaimana supaya anak tersebut memahami tujuan dan maksud dari pembelajaran yang guru sampaikan supaya proses pembelajaran dapat tercapai.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah penelitian dan tinjauan pustaka, dapat diturunkan hipotesis tindakan, yaitu: dengan alat peraga kartu huruf melalui Youtube dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester 2 SDN 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung pada siswa kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa kelas VII adalah 30 orang. Sebagian besar siswa merupakan anak dari keluarga sederhana. Begitu juga motivasi belajar siswa juga rendah sehingga proses pebelajaran kurang efektif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021. Di samping siswa kelas VI, peneliti juga dibantu guru kelas VI sebagai observer. Penelitian ini memuat dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu: 1) Penggunaan alat perga kartu huruf sebagai variabel bebas yang dapat

mempengaruhi variabel lain; dan 2) Kelancaran membaca sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang melibatkan guru kelas VI SD Negeri 1 Rawat Laut Kota Bandar Lampung. Proses penelitian berbentuk siklus yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap 1 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, setiap pertemuan masing-masing (2x30 menit). Data yang digunakan peneliti diperoleh dari hasil observasi dan nilai tes formatif pada siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan terhadap siswa kelas VI semester 2 SDN 1 Rawa Laut1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah: observasi, tes, dan dokumentasi (foto-foto kegiatan). Indikator kinerja yang ingin dicapai adalah peningkatan kelancaran membaca siswa yang ditunjukkan dengan 80 % siswa mendapatkan nilai kelancaran membaca >71. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal dalam penelitian ini dijumpai adanya permasalahan rendahnya kelancaran membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas VI SDN 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung. Siswa kurang berminat pada pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga hasil belajar siswa pun masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Kelancaran Membaca Bahasa Indonesia kelas VI SDN 1 Rawa Laut

Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas	> 71	12	41,18%
Belum Tuntas	< 71	18	58,82%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut. Kondisi awal siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar atau yang telah memenuhi KKM sekolah sebanyak 12 siswa atau 41,18% dari 30 siswa. Sedangkan sebanyak 18 siswa atau 58,82% dari 30 siswa belum tuntas. Selain itu, mereka juga kurang tertarik dan merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu metode yang digunakan guru kurang variatif sehingga membosankan bagi siswa. Pembelajaran belum mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Padahal guru hendaknya pandai dalam memilih metode, tehnik maupun model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dalam angket yang diberikan guru sebagai berikut.

Tabel 5. Data kumulasi hasil angket siswa

Pernyataan	Jumlah Siswa	
	Ya	Tidak
Guru selalu bersikap ramah kepada siswa	20	10
Guru selalu menggunakan alat peraga bervariasi	6	24
Guru selalu memberikan contoh dalam membaca	18	12
Guru menyampaikan materi dengan menarik	4	26
Guru menyampaikan materi dengan jelas	6	24
Guru memberikan perhatian yang sama terhadap semua siswa	28	2
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	10	20
Metode mengajar yang digunakan guru bervariasi	4	26

Melihat kondisi seperti tersebut di atas guru mulai berpikir bagaimana agar kondisi tersebut dapat teratasi. Guru mulai mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Guru mengadakan diskusi dengan teman sejawat serta kepala sekolah untuk memecahkan permasalahan tersebut. Akhirnya dapat ditemukan sebuah gagasan baru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran dengan “pemanfaatan alat peraga kartu huruf” adalah cara praktis yang dapat digunakan dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa. Atas dasar gagasan yang timbul dari guru sebagai pengajar sekaligus peneliti PTK ini selanjutnya dikembangkan pada kelas Vi SDN 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Adapun tahapan penelitian tindakan kelas ini ada dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi.

Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I persiapan yang dilaksanakan peneliti adalah :

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Menyiapkan lembar pengamatan.
- c. Menyiapkan tempat pengamatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan I

Skenario pembelajaran pada pertemuan I siklus I dilaksanakan selama 2x30 menit (2 jam pelajaran) adalah:

- 1) Pra Kegiatan (5 menit), guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa melalui WA dan menyiapkan alat peraga.
- 2) Apersepsi (5 menit), menanyakan tentang pelajaran yang telah lalu.
- 3) Kegiatan Inti (35 menit): a) Pemberian informasi penggunaan kartu huruf; b) Secara klasikal siswa melafalkan huruf sesuai dengan kartu huruf yang ada di link youtube secara urut; c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas; d) Secara individu siswa maju

melafalkan huruf secara urut; e) Guru memberi contoh melafalkan huruf secara acak; f) Secara bersama-sama siswa menirukan guru dalam melafalkan huruf secara acak; g) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan; h) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

- 4) Evaluasi (10 menit), siswa mengerjakan tugas guru melafalkan huruf sebagai evaluasi pada pertemuan I siklus I.
- 5) Penutup (5 menit), guru memberi motivasi belajar kepada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan II

Skenario pembelajaran pada pertemuan II siklus I dilaksanakan selama 2x30 menit (2 jam pelajaran) adalah:

- 1) Pra Kegiatan (5 menit), guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa melalui WA dan menyiapkan alat peraga.
- 2) Apersepsi (5 menit), menanyakan tentang pelajaran yang telah lalu yaitu tentang membaca menggunakan kartu huruf.
- 3) Kegiatan Inti (35 menit): a) Secara klasikal siswa disuruh melafalkan huruf secara acak; b) Guru menunjuk beberapa siswa melalui chat di WAG untuk membuat suku kata dengan cara merangkai 2 kartu huruf yang sudah tersedia; c) Siswa yang lain disuruh mengoreksi hasil pekerjaan temannya; d) Secara bersama-sama siswa membaca suku kata yang dibuat temannya melalui WAG; e) Dengan bimbingan guru siswa merangkai suku kata yang telah di buat sehingga membentuk kata bermakna; f) Guru memberikan penguatan kepada siswa; g) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang dianggap belum jelas.
- 4) Evaluasi (10 menit), siswa membuat suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf.
- 5) Penutup (5 menit), guru memberi tugas PR kepada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan III

Skenario pembelajaran pada pertemuan III siklus I dilaksanakan selama 2x30 menit (2 jam pelajaran) adalah:

- 1) Pra Kegiatan (5 menit), guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan menyiapkan alat peraga.
- 2) Apersepsi (5 menit), menanyakan tugas PR yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Kegiatan Inti (35 menit): a) Secara klasikal siswa disuruh merangkai huruf menjadi suku kata; b) Guru menunjuk beberapa siswa melalui WAG untuk merangkai suku kata menjadi sebuah kata; c) Siswa yang lain disuruh mengoreksi hasil pekerjaan temannya; d) Secara bersama-sama siswa

membaca kata-kata yang dibuat temannya melalui WAG; e) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap belum jelas; f) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

- 4) Evaluasi (10 menit), siswa mengerjakan tugas guru membaca kata-kata di papan tulis sebagai evaluasi pada pertemuan III siklus I.
- 5) Penutup (5 menit), guru memberi tugas PR kepada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi berupa pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat (guru kelas VI) SDN 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung. Guru melakukan pengamatan sistematis terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran, observasi guru digunakan untuk mengetahui ketrampilan dan gaya guru dalam mengajar.

a. Keaktifan Siswa

Hasil pengamatan keaktifan siswa pada kondisi awal dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Pengamatan Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal Kelas VI SDN 1 Rawa Laut

No	Kriteria	Kondisi Awal			
		Frekuensi			Prosentase
		L	P	Jumlah	
1	Sangat Aktif	0	0	0	0%
2	Aktif			7	23,53%
3	Kurang Aktif			18	58,82%
4	Tidak Aktif			5	17,65%
	Jumlah			30	100%

Hasil tersebut menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah, sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti mengupayakan tindakan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui tahapan atau siklus. Setelah peneliti melakukan siklus I, observer mendapatkan hasil dalam tabel berikut.

Tabel 7. Pengamatan Keaktifan Siswa pada Siklus I Kelas VI SDN 1 Rawa Laut

No	Kriteria	Siklus 1			
		Frekuensi			Prosentase
		L	P	Jumlah	

1	Sangat Aktif	2	1	5	17,65%
2	Aktif	4	5	16	52,94%
3	Kurang Aktif	4	1	9	29,41%
4	Tidak Aktif	0	0	0	0
	Jumlah	10	7	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa masih ada 5 siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Agar semua siswa aktif, guru melakukan perbaikan pada kegiatan siklus II.

b. Kinerja Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap kinerja guru selama pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil observasi kinerja guru pada siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal	-	¥	-	-
2	Kegiatan Inti	-	-	¥	-
3	Kegiatan Akhir	-	-	¥	-

Keterangan: SB : Sangat Baik; B: Baik; C: Cukup; K: Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja guru selama pembelajaran masih kurang baik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan observer yang menilai kegiatan inti dan kegiatan akhir belum baik. Sedangkan pada kegiatan awal pembelajaran sudah baik.

c. Membaca secara Efektif (Kelancaran Membaca)

Hasil pengamatan kelancaran membaca siswa pada kondisi awal dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Nilai Kelancaran Membaca Siswa Pra Siklus

No.	Kriteria	Nilai Rata-rata
1	Lafal	106
2	Kelancaran	106
3	Kenyaringan	106
Jumlah		318
Rata-rata Jumlah		106
Rata-rata Nilai Kelancaran Membaca		6,23

Dari tabel di atas, dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata kelancaran membaca siswa kelas VI SDN 1 Rawa Laut yang meliputi lafal, kelancaran, dan kenyaringan hanya 6,23. Berarti masih dibawah KKM yaitu 71. Sedangkan pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10. Nilai Kelancaran Membaca Siswa Siklus I

No.	Kriteria	Nilai Rata-rata
1	Lafal	75
2	Kelancaran	75
3	Kenyaringan	75
Jumlah		225
Rata-rata Jumlah		120
Rata-rata Nilai Kelancaran Membaca		7,05

Dari tabel di atas, dapat di ketahui bahwa sebagian besar siswa sudah dapat melafalkan huruf dengan baik. Hal itu terbukti dari jumlah nilai maksimal 85 (5 kata X 30 siswa), sudah mencapai rata-rata nilai 75 pada siklus I. Atau rata-rata siswa dapat melafalkah 3 kata dengan benar dari 5 soal. Sedangkan secara keseluruhan nilai kelancaran membaca siswa 7,05.

4. Refleksi

Pelaksanaan siklus I kendala yang dihadapi antara lain:

- a. Pada siklus I sebanyak 7 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sekolah.
- b. Sebanyak 5 siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Dalam proses pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir masih kurang.

Hasil Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II persiapan yang dilaksanakan peneliti adalah :

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Menyiapkan lembar pengamatan.
- c. Menyiapkan tempat pengamatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan I

Skenario pembelajaran pada pertemuan I siklus I dilaksanakan selama 2x30 menit (2 jam pelajaran) adalah:

- 1) Pra Kegiatan (5 menit), guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa melalui WA dan menyiapkan alat peraga.

- 2) Apersepsi (5 menit), menanyakan tentang pelajaran yang telah lalu.
- 3) Kegiatan Inti (35 menit): a) Guru memberikan informasi penggunaan kartu huruf dalam membaca; b) Siswa dibagi dalam tiga kelompok WAG; c) Guru memberi contoh cara merangkai kata sehingga membentuk kalimat; d) Secara kelompok siswa membaca kalimat melalui link youtube yang telah dibagikan melalui WAG; e) Perwakilan kelompok WA membaca contoh kalimat melalui voicenote; f) Kelompok lain mencermati teman yang sedang membaca.
- 4) Evaluasi (10 menit), siswa mengerjakan tugas guru melafalkan huruf sebagai evaluasi pada pertemuan I siklus II.
- 5) Penutup (5 menit), guru memberi motivasi belajar kepada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan II

Skenario pembelajaran pada pertemuan II siklus II dilaksanakan selama 2x30 menit (2 jam pelajaran) adalah:

- 1) Pra Kegiatan (5 menit), guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa melalui WA dan menyiapkan alat peraga. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- 2) Apersepsi (5 menit), menanyakan tentang pelajaran yang telah lalu yaitu tentang tentang contoh kalimat.
- 3) Kegiatan Inti (35 menit): a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil WAG yang masing-masing beranggotakan 10 orang; b) Guru menyiapkan contoh kalimat di papan tulis; c) Masing-masing kelompok secara bergantian membaca contoh kalimat melalui voicenote yang dikirim ke WAG; d) Satu orang masing-masing perwakilan kelompok membaca contoh kalimat melalui Voicenote; e) Siswa menanyakan hal-hal yang dianggap belum jelas kepada guru; f) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Evaluasi (10 menit), siswa mengerjakan tugas membaca kalimat yang telah di tulis guru di papan tulis sebagai evaluasi pada pertemuan II siklus II.
- 5) Penutup (5 menit), guru memberi tugas PR kepada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan III

Skenario pembelajaran pada pertemuan III siklus II dilaksanakan selama 2x30 menit (2 jam pelajaran) adalah:

- 1) Pra Kegiatan (5 menit), guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dan menyiapkan alat peraga.
- 2) Apersepsi (5 menit), menanyakan tugas PR yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Kegiatan Inti (35 menit): a) Guru mempersiapkan bacaan (contoh-contoh) kalimat yang akan dipelajari melalui link youtube yang telah dibagikan

melalui WAG; b) Dengan bimbingan guru secara bersama-sama siswa membaca bacaan melalui Voicenote; c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba membaca bacaan tanpa bimbingan guru; d) Secara individu bergantian siswa membaca bacaan melalui voicenote dan dikirimkan melalui WAG; e) Guru mengamati siswa dalam membaca bacaan; f) Guru memberikan penguatan kepada siswa; g) Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.

- 4) Evaluasi (10 menit), siswa mengerjakan tugas guru membaca kata-kata di papan tulis sebagai evaluasi pada pertemuan III siklus II.
- 5) Penutup (5 menit), guru memberi tugas PR kepada siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan (Observasi)

Guru sebagai observer melakukan pengamatan sistematis terhadap kegiatan pembelajaran siklus II yang sedang berlangsung. Observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran, observasi guru digunakan untuk mengetahui ketrampilan dan gaya guru dalam mengajar.

a. Keaktifan Siswa

Hasil pengamatan keaktifan siswa pada kondisi awal dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Pengamatan Keaktifan Siswa pada Siklus II Kelas VI SDN 1 Rawa Laut

No	Kriteria	Siklus 2			
		Frekuensi			Prosentase
		L	P	Jumlah	
1	Sangat Aktif	3	4	12	41,18%
2	Aktif	7	3	18	58,82%
3	Kurang Aktif	0	0	0	0
4	Tidak Aktif	0	0	0	0
	Jumlah	10	20	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kinerja Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap kinerja guru selama pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil observasi kinerja guru pada siklus I

No.	Aspek Diamati Yang	Hasil Pengamatan			
		SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal	-	¥	-	-

2	Kegiatan Inti	¥	-	-	-
3	Kegiatan Akhir	¥	-	-	-

Keterangan: SB : Sangat Baik; B : Baik; C: Cukup; K: Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja guru selama pembelajaran siklus II sudah sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan observer yang menilai kegiatan inti dan kegiatan akhir sangat baik. Sedangkan pada kegiatan awal pembelajaran juga baik.

c. Kelancaran Membaca

Hasil pengamatan kelancaran membaca siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 13. Nilai Kelancaran Membaca Siswa Siklus II

No.	Kriteria	Nilai Rata-rata
1	Lafal	135
2	Kelancaran	135
3	Kenyaringan	135
Jumlah		405
Rata-rata Jumlah		135
Rata-rata Nilai Kelancaran Membaca		7,94

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa sebagian besar siswa sudah dapat membaca kalimat dengan baik. Hal itu terbukti dari jumlah nilai yang diperoleh siswa mencapai 135 dari maksimal 170 dengan rata-rata nilai 7,94.

4. Refleksi

Pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Kendala yang dihadapi antara lain:

- a. Pada siklus I sebanyak 3 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sekolah.
- b. Semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Dalam proses pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah sangat baik. Kegiatan awal pembelajaran pun sudah baik sehingga siklus pembelajaran dirasa cukup.

Pembahasan

Dari data yang telah dikumpulkan peneliti yang meliputi data ketuntasan belajar, data keaktifan siswa dan data kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas VI semester 2 SDN 1 Rawa Laut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran meningkat. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar kondisi awal sebanyak 12 siswa atau 41,18% dari 30 siswa. Sedangkan pada siklus

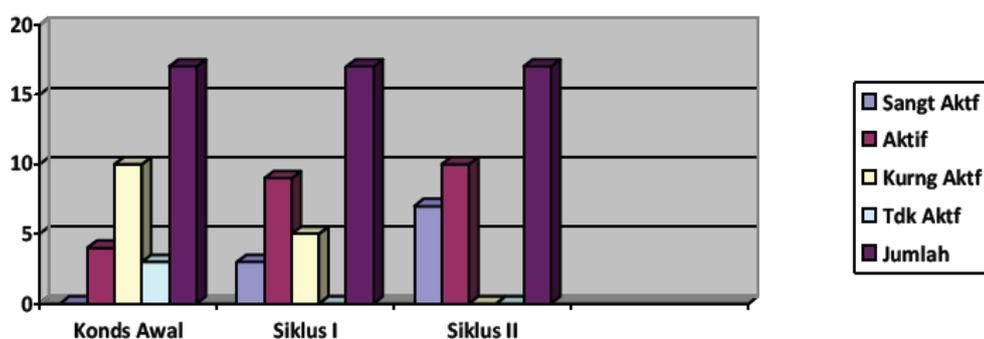
I ketuntasan belajar siswa menjadi 18 siswa atau 58,82% dari 30 siswa. Ini berarti terdapat peningkatan sebanyak 5 siswa atau 17,65%. Data keaktifan siswa pada kondisi awal menunjukkan 7 siswa atau 23,52% dari 30 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Siswa yang lain kurang aktif. Pada siklus I siswa yang aktif mengikuti pembelajaran sebanyak 22 siswa atau 70,60%. Ini berarti terdapat peningkatan sebanyak 47,08%. Hasil kelancaran membaca meningkat dari 6,27 menjadi 7,05. Peningkatan ketuntasan belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini tak lepas dari aktifitas kinerja guru yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan observer yang mengatakan bahwa kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan kegiatan inti dan kegiatan akhir cukup baik.

Pada Siklus II, data keaktifan siswa dan data kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas VI semester 2 SDN 1 Rawa Laut pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan data pada siklus I. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebanyak 26 siswa atau 82,35% dari 30 siswa. Terjadi peningkatan sebanyak 4 siswa atau 23,53% dibandingkan dengan siklus I. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran pada siklus II sebanyak 30 siswa atau 100%. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 39,40% dari siklus I yang hanya 70,60%. Hasil kelancaran membaca siswa meningkat dari siklus I sebesar 7,05 menjadi 7,94 pada siklus II.

Tabel 14. Perbandingan Keaktifan Siswa SDN 1 Rawa Laut

No.	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Lafal	106	120	135
2	Kelancaran	106	120	135
3	Kenyaringan	106	120	135
	Nilai Akhir	6,23	7,05	7,94

Dapat juga digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1.

Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa SDN 1 Rawa Laut

Hasil pengamatan observer tentang kinerja guru selama pembelajaran pada siklus II sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan kegiatan awal pembelajaran sudah baik. Sedangkan kegiatan inti dan kegiatan akhir menunjukkan hasil yang sangat

baik. Hal itu pula yang menyebabkan tingkat ketuntasan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Setelah peneliti melakukan perbaikan pembelajaran, dapat dilihat adanya perubahan berupa peningkatan, baik ketuntasan belajar siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun kinerja guru itu sendiri.

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa dari kondisi awal, setelah siklus I, maupun setelah siklus II. Dari kondisi awal 3 siswa yang tidak aktif menjadi 0 siswa setelah siklus I dan 0 siswa setelah siklus II. Sebanyak 18 siswa yang kurang aktif pada kondisi awal menjadi 8 siswa setelah siklus I dan 0 siswa setelah siklus II. Sebanyak 6 siswa yang aktif pada kondisi awal menjadi 16 siswa setelah siklus I dan 18 siswa setelah siklus II. Pada kondisi awal tidak ada siswa yang sangat aktif menjadi 4 siswa setelah siklus I dan 12 siswa setelah siklus II yang sangat aktif dari 30 jumlah siswa.

Selanjutnya, berikut ini adalah perbandingan kelancaran membaca siswa.

Tabel 15. Perbandingan Kelancaran Membaca Siswa

No	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Sangat Aktif	0	0	5	17,65%	12	41,18%
2	Aktif	7	23,53%	16	52,94%	18	58,82%
3	Kurang Aktif	18	58,82%	9	29,41%	0	0
4	Tidak Aktif	7	17,65%	0	0	0	0
	Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kelancaran membaca siswa dari kondisi awal, siklus I, maupun setelah siklus II. Dari kondisi awal rata-rata nilai kelancaran membaca siswa 6,23, menjadi 7,05 pada siklus I dan 7,94 pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga kartu huruf dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 SDN 1 Rawa Laut Kota Bandar Lampung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya: 1) Peningkatan kelancaran membaca siswa dari kondisi awal sebanyak 41,18% menjadi 58,82% setelah siklus I dan 82,35% setelah siklus II. Nilai rata-rata kelancaran membaca siswa dari pra siklus 6,27 menjadi 7,05 pada siklus I dan 7,94 pada siklus II; 2) Peningkatan keaktifan siswa dari 4 siswa yang tidak aktif pada kondisi awal, menjadi tidak ada siswa yang tidak aktif pada siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal tidak ada siswa yang sangat aktif, setelah siklus I terdapat 4 siswa yang sangat aktif dan 12 siswa setelah siklus II; dan 3) Peningkatan kinerja guru menjadi sangat baik setelah siklus II dalam semua

kegiatan, dibanding pada kondisi awal dan siklus I yang masih ada kegiatan yang hanya menunjukkan nilai cukup. Selain itu, terdapat peningkatan kinerja guru berdasarkan hasil observasi teman sejawat, yang menunjukkan peningkatan dari kategori Cukup menjadi kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Baihaqi, Achmad. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*; Volume 07, No.01, Edusian 2020
- Cleary, Linda Miller dan Michael D. Linn. (1993). *Linguistics For Teachers*. New York: Mc Graw-Hill.
- Gardner, Howard. (1993). *Multiple Intelligences : The Theory in Practice A Reader*. New York : Basic Books.
- Gibbons, Paulina. (1993). *Learning to Learn in a Second Language*. Australia: Heinemann Portmouath NH.
- Harris. A. J & E.R. Sipay. (1980). *How to Increase Reading Ability*. New York: Longman.
- Jariah, Aenon. (2021). Penerapan Teori Belajar Piaget untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PKN di SMP Negeri 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Lentera*, Vol. 3, no.1, 2021.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rani, E., & Rahayu, W. (2021). Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6150–6156. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1920>
- Sardiman, AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi dalam belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Slavin, Robert E. (2009). *Psikologi Pendidikan: teori dan praktik, edisi kedelapanjilid dua*. Jakarta Barat: Indeks
- Suciati, dkk. (2005). *Belajar & Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanti, Nila Dwi. (2019). Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro. *Atanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Volume 9 (2) September (2018)
- Vacca, Jo Anne. (1991). *Reading and Learning to Read*. New York: Harper Collins Publisher.
- Wicaksono, Andri & Akhyar, Fitria. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandar Lampung: Pusaka Media.